

PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGOBATAN GASTRITIS: STUDI DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH KABUPATEN BANGKA TENGAH

Al Khodri¹, Mirnawati Zalili Sailan², Ratih Puspita Kusumadewi Purba^{*3}

^{1,2,3}Program Studi DIII Farmasi, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang
Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

^{*}E-mail: ratihp.puspita@gmail.com

Artikel info:

Received: 2025-04-13

Revised: 2025-05-13

Accepted: 2025-06-24

Publish: 2025-06-30

Abstract

Providing education and information to improve knowledge of disease treatment is important in self-medication. Knowledge in self-medication is important to avoid mistakes in using drugs such as the emergence of unwanted side effects, not getting the efficacy of the drug, and the emergence of new diseases. The activity involved 100 students as participants using audio-visual media on the lecture method. There was a significant difference between knowledge before and after the counseling with a p-value of 0.001 (<0.05), increasing from 50% of knowledge level before the community service to 77% of knowledge level after the activity. The significant increase in knowledge happened on each statement indicator, namely general information, drug logo, pharmacological treatment, non-pharmacological treatment, side effects, and how to store drugs. In conclusion, the activity is effective in improving the gastritis treatment knowledge of the students at the Nurul Falah Islamic Boarding School Bangka Tengah Distric Area.

Keywords: *counseling, gastritis treatment, knowledge*

Abstrak

Pemberian edukasi dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan penyakit merupakan hal penting dalam swamedikasi. Pengetahuan dalam swamedikasi penting dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan obat seperti munculnya efek samping yang tidak diinginkan, tidak mendapatkan khasiat obat, dan munculnya penyakit baru. Kegiatan ini melibatkan 100 peserta didik sebagai peserta dengan menggunakan media audio visual pada metode ceramah. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($<0,05$), yaitu peningkatan pengetahuan dari 50% sebelum pengabdian menjadi 77% setelah kegiatan. Peningkatan pengetahuan yang signifikan terjadi pada setiap indikator pernyataan yaitu informasi umum, logo obat, pengobatan farmakologis, pengobatan nonfarmakologis, efek samping, dan cara penyimpanan obat. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan pengobatan gastritis bagi santri Pondok Pesantren Nurul Falah Wilayah Kabupaten Bangka Tengah.

Kata Kunci: *pengetahuan, pengobatan gastritis, penyuluhan*

1. PENDAHULUAN

Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh kesalahan dalam gaya hidup, sanitasi yang buruk, pola makan yang salah, infeksi bakteri *helicobacter pylori* dan obat-obatan antiinflamasi nonsteroid (Nurus et al., 2019). Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2020 kejadian gastritis di Indonesia mencapai 40,8% yaitu tercatat sebanyak 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Prastiwi, 2022). Penyakit gastritis di Bangka Tengah menduduki peringkat ke delapan dari sepuluh penyakit terbanyak tercatat 3.523 kasus (BPS, 2020).

Gastritis terjadi disebabkan oleh makan yang tidak teratur akibatnya kadar asam lambung meningkat sehingga permukaan lambung terkikis dan menimbulkan tukak pada lambung (Herlina et al., 2023). Penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kenaikan produksi asam lambung yang berlebihan sehingga mengiritasi mukosa lambung. Infeksi bakteri *helicobacter pylori* bisa menyebabkan gastritis karena saat bakteri *helicobacter pylori* menginfeksi bagian perut dapat merusak jaringan pada perut dan sisi pertama usus kecil. Infeksi bakteri *helicobacter pylori* rentan terjadi pada pemukiman yang padat dan lingkungan dengan kondisi sanitasi yang buruk (Nurus et al., 2019).

Pondok pesantren merupakan tempat yang sering mengalami penyakit gastritis. Hal ini disebabkan rutinitas santri hampir tidak ada waktu luang membuat santri harus meninggalkan atau menunda makan (Premesti & Riyadi, 2022). Menurut (Herlina et al., 2023) pondok pesantren telah menyediakan makan pada saat sarapan, makan siang dan makan malam, tetapi masih ada santri yang lebih memilih untuk membeli makanan yang dekat dengan area pondok pesantren seperti membeli mie instan, minuman bersoda dan makanan cepat saji. Makanan yang berlemak tinggi seperti makanan olahan atau makanan instan; minuman bersoda yang mengandung kafein dan asam fosfat yang tinggi dapat memicu peningkatan produksi asam lambung juga menghasilkan hormon gastrin yang merangsang produksi asam lambung (Suwindri et al., 2021). Selain pola makan yang tidak sehat santri juga berisiko terinfeksi bakteri *helicobacter pylori* karena kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan dan kebiasaan dalam meminjam peralatan makan teman tanpa dicuci.

Penyakit gastritis juga terjadi pada santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah Kabupaten Bangka Tengah sehingga diperlukan adanya kesadaran dari semua pihak untuk melakukan pencegahan dan pengobatan. Pada tahun 2023 terdapat 60 kasus yang terjangkit penyakit gastritis dari 970 orang. Faktor santri terkena gastritis adalah menunda atau meninggalkan waktu makan. Selain menunda waktu makan santri sering membeli makan di area pondok pesantren dengan mengonsumsi makanan yang pedas walaupun pondok pesantren sudah menyediakan makan pada saat sarapan, makan siang dan makan malam. Santri sering menggunakan peralatan makan pribadi secara bersama-sama, menggunakan peralatan makan teman tanpa dicuci terlebih dahulu dan kurang terbiasa mencuci tangan sebelum makan sehingga mudah terinfeksi bakteri *helicobacter pylori*. Selain dari pola makan yang tidak sehat, terdapat kesalahan dalam penggunaan obat seperti mengonsumsi obat tidak sesuai dosis. Santri di Pondok Pesantren Nurul Falah melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) untuk kasus penyakit seperti gastritis. Oleh karena itu, perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seorang siswa terhadap penyakit gastritis yaitu dengan cara memberikan edukasi penyuluhan.

Penyuluhan adalah komunikasi yang efektif bagi para masyarakat dalam membentuk kesadaran perilaku dengan berbagai aspek (Wardhani et al., 2022). Media audio visual adalah satu dari berbagai macam media yang memunculkan lebih banyak panca indra seperti unsur suara dan unsur gambar pada saat menyampaikan informasi atau pesan (Setiyawan, 2021). Dinnisa (2023) menyatakan penyuluhan dengan penggunaan media audio visual di SMA Negeri 7 Samarinda terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pengobatan gastritis yaitu dari 22% menjadi 38%. Oleh karena itu, menggunakan media audio visual terbukti dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena menarik, mudah dimengerti dan informatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengobatan gastritis pada santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Kabupaten Bangka Tengah sehingga diharapkan tercapai tujuan terapi jika para santri melakukan pengobatan gastritis secara swamedikasi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan media audio-visual berupa video edukasi pengobatan gastritis. Video pengobatan gastritis diberikan sebagai media penyuluhan kepada 100 orang santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Falah Kabupaten Bangka Tengah.

a. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pengelola Pondok Pesantren Nurul Falah Kabupaten Bangka Tengah. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dan memperkuat latar belakang dilakukannya kegiatan pengabdian Masyarakat. Tim pengabdian menyusun kuesioner untuk mengukur pengetahuan santri. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 24 pernyataan dengan kerangka kuesioner disampaikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Kuesioner

No	Item Pernyataan	Jumlah Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Informasi umum penyakit gastritis	4	1,2,3,4,
2	Logo dan penggolongan obat dalam pengobatan penyakit gastritis	5	5, 6,7,8,9
3	Pengobatan penyakit gastritis secara farmakologi	4	10,11,12,13
4	Pengobatan penyakit gastritis secara non farmakologi	3	14,15,16
5	Efek samping dalam pengobatan penyakit gastritis	5	17,18,19,20,21
6	Cara penyimpanan obat gastritis	3	22,23,24
Jumlah		24	

Media penyuluhan audio-visual berupa video dibuat dengan mengacu pada item-item pada kerangka kuesioner. Durasi video yang dibuat yaitu 7 menit 38 detik.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Maret 2024 di Pondok Pesantren Nurul Falah Kabupaten Bangka Tengah dengan diikuti oleh 100 orang santri kelas XII. Sebelum dilakukan penyuluhan diberikan *pre-test* menggunakan instrumen berupa kuesioner. Video edukasi diputar pada saat penyuluhan dan dibagikan kepada para santri.

c. Tahap Evaluasi

Setelah 14 hari, tepatnya pada tanggal 5 April 2024 dilakukan *post-test* menggunakan kuesioner yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan santri. Terhadap masing-masing hasil *pre-test* dan *post-test* dihitung rata-rata (mean); rentang nilai terendah dan tertinggi. Selain itu, hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kegiatan peningkatan pengetahuan pengobatan gastritis. Perbedaan pengetahuan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* (*p-value* <0,05) menunjukkan ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada distribusi santri berdasarkan pengalaman yang terkena gastritis, sebagian besar santri pernah mengalami gastritis yaitu sebanyak 65 responden (65%). Pengalaman dapat digunakan sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2012). Berdasarkan informasi terkait pengobatan gastritis terdapat 34 santri (34%) yang pernah mendapatkan informasi mengenai pengobatan gastritis dan 66 santri (66%) yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai pengobatan gastritis. Adapun informasi yang pernah didapatkan santri melalui media sosial dari instagram, facebook, dan yang berisi informasi terkait pengertian gastritis, gejala penyakit gastritis dan cara mencegah penyakit gastritis dan pendapat orang lain. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat

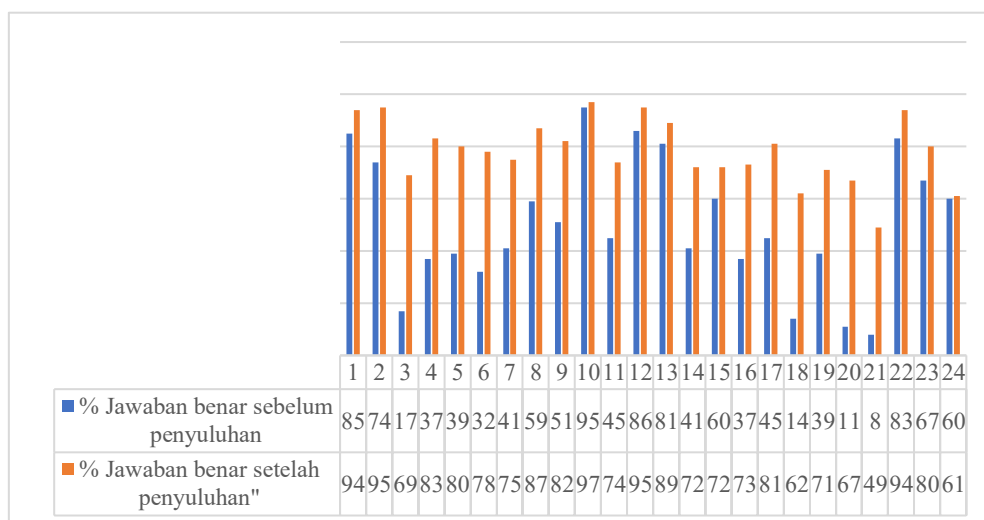
pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik dari pada hanya sekedar mendengar atau melihat saja. Adapun untuk melihat hasil nilai dari peningkatan pengetahuan santri berdasarkan uji Wilcoxon disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Peningkatan Pengetahuan Pengobatan Gastritis

Variabel	N	Mean (Minimum- Maksimum)	P-Value
Pengetahuan sebelum diberikan media audio visual	100	50 (29-75)	0,001
Pengetahuan sesudah diberikan media audio visual	100	77 (54-96)	

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 2 dapat diketahui nilai pengetahuan dari 100 santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Falah Kabupaten Bangka Tengah yaitu untuk sebelum diberikan penyuluhan hasil tertinggi sebesar 75 dan hasil terendah sebesar 29 dengan rata-rata pengetahuan santri kelas XII sebelum diberikan audio-visual yaitu sebesar 50. Hasil untuk sesudah diberikan penyuluhan hasil tertinggi sebesar 96 dan hasil terendah sebesar 54 dengan rata-rata pengetahuan santri kelas XII sesudah diberikan audio visual yaitu sebesar 77. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan santri dari *pre-test* ke *post-test*. Pada kegiatan pengabdian ini jarak *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan rentang waktu selama 14 hari. Hasil penelitian Zantyka et al., (2021) terkait pengetahuan kesehatan yang menggunakan metode *pretest-posttest* dengan jarak 14 hari menyatakan adanya peningkatan pengetahuan pada responden. Menurut Notoadmodjo (2012) ideal jarak *pre-test* ke *post-test* tidak terlalu pendek dan tidak terlalu lama, apabila terlalu pendek kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan pada saat dilakukan pretest dan apabila terlalu lama kemungkinan terjadi perubahan variabel yang diukur.

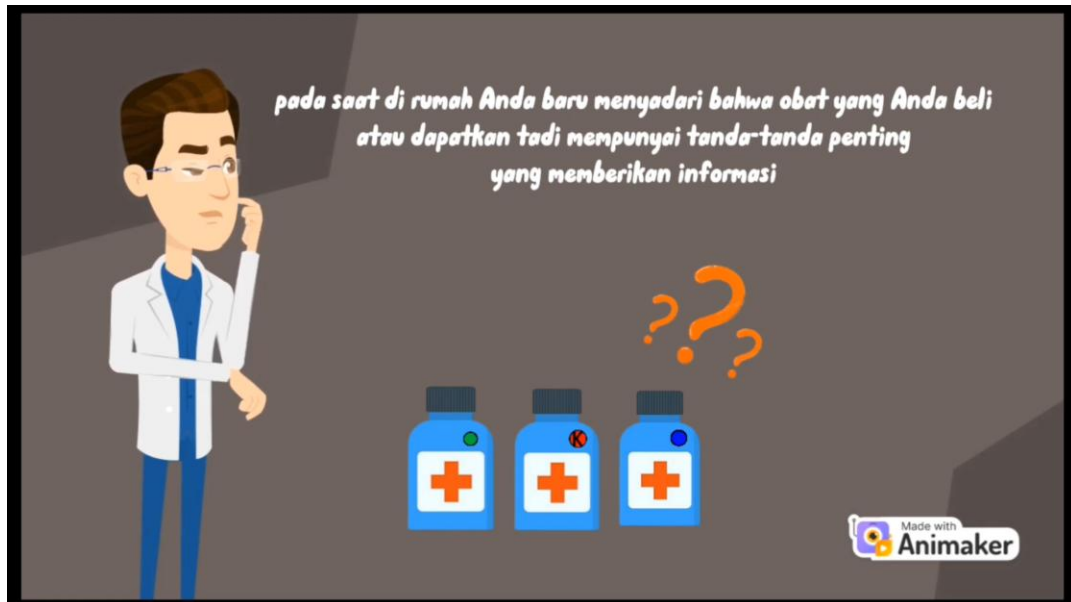
Terhadap seluruh item dalam kuesioner terdapat peningkatan jumlah jawaban benar. Hasil peningkatan pada setiap item kuesioner disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Persentase Jawaban Benar pada Tiap Item Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari 6 kategori (informasi umum gastritis; logo dan penggolongan obat; pengobatan secara farmakologi; pengobatan secara nonfarmakologi; efek samping obat; cara penyimpanan obat) dengan 24 pernyataan. Seluruh item kuesioner mengalami peningkatan persentase jawaban benar.

Menurut Fitri et al., (2020) penyuluhan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Penyuluhan juga merupakan salah satu media yang sering digunakan karena penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan. Selain itu, penyuluhan dengan penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai pengobatan penyakit gastritis (Dinnisa, 2023).



Gambar 2. Tampilan Media Audio Visual Pengobatan Gastritis

Media audio visual yang ditampilkan pada Gambar 2 diberikan kepada para santri melalui media sosial, yaitu Whatsapp dan juga disampaikan link https://youtu.be/h036kk5pLeU?si=zJDNLwCs_9HF7ZY apabila ingin mengakses melalui Youtube. Penyampaian video melalui *platform* Youtube dapat menjadi opsi dalam mensosialisasikan dan memberi edukasi kepada masyarakat sekaligus sebagai luaran dalam kegiatan pengabdian (Rahmawati et al., 2022). Media audio-visual merupakan media yang informatif dan sebagai sumber pengetahuan yang bersifat audio dan visual. Media video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan karena menarik, mudah dimengerti, dan informatif (Aisah et al., 2021). Keuntungan media audio-visual dibandingkan media lainnya lebih praktis dan menghemat waktu karena media audio-visual dapat didengar kapan saja secara berulang-ulang. Pemberian media audio-visual menunjukkan hasil kenaikan pengetahuan yang signifikan. Kenaikan nilai pengetahuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa media audio-visual yang diberikan efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2020) mengenai penyuluhan remaja menggunakan media audio visual juga menunjukkan hasil nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ artinya media audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan karena memiliki daya tarik tersendiri dan lebih efektif sebagai ilmu pengetahuan dibandingkan media lain. Media audio visual yang diberikan juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar dan suara yang memudahkan santri Pondok Pesantren Nurul Falah untuk memahami pesan yang ingin disampaikan. Media audio visual dipilih dengan tujuan agar dapat memberikan informasi secara detail.

4. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan penggunaan media audio visual terhadap pengetahuan santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Falah Kabupaten Bangka Tengah mengenai pengobatan gastritis. Nilai signifikansi yang didapatkan yaitu $p\text{-value } 0,001 (<0,05)$ artinya penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan santri.

UCAPAN TERIMA KASIH / PERSANTUNAN

Terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang dan kepada Pengelola Pondok Pesantren Nurul Falah Kabupaten Bangka Tengah atas dukungan izin terhadap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- BPS. (2020). *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak*. BPS Bangka Tengah. <https://bangkatengahkab.bps.go.id>
- Dinnisa, Z. . (2023). *Pengaruh Edukasi dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Gizi dan Sikap pada Kejadian Gastritis Remaja di SMA Negeri 7 Samarinda*. Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur.
- Fitri, Y., Al Rahmad, A. H., Suryana, S., & Nurbaiti, N. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku jajan anak sekolah. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.186>
- Herlina, L., Sutarna, A., Muslimin, Kristanti, I., & Hananah. (2023). Pola Makan Dan gastritis Pada Remaja Santriwati Di Madrasah Al-Huffadz II. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 378–368.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Nurus, S., Muhammad, K., & Nur, A. (2019). Hubungan Frekuensi Makan Dengan Kejadian Gastritis Santriwati Pondok Pesantren Nurul Madinah Bangil Pasuruan. *Sport and Nutrition Journal*, 1 No 2(2), 58–62. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/article/view/34998>
- Prastiwi, M. M. (2022). *Hubungan Faktor Sociodemografi dengan Kerasionalan Penggunaan Obat Gastritis secara Swamedikasi pada Pelajar SMK PGRI 3 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Premesti, W. G., & Riyadi, M. E. (2022). *Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Santri*. 2(1), 52–59. <https://doi.org/10.52365/jecp.v1i2.366>
- Rahmawati, E. D., Amalia, D. I., Oktaviana, L. N., Azizah, R. N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi Penanaman Tanaman Obat Keluarga dan Minuman Herbal Untuk Meningkatkan Daya. *Lontara Abdimas*, 3(1), 7–14.
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Suwindri, S., Tiranda, Y., & Cahya Ningrum, W. A. (2021). Faktor Penyebab Kejadian Gastritis di Indonesia: Literature Review. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 209–223. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.1004>
- Wardhani, K., Achmad, Z. A., Permatasari, W. K., Andriani, D., Adianti, A. A. F. P., & Nisa, H. M. (2022). Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona. *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 145–151.
- Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>
- Zantyka, D. A., Kasiati, K., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Pra-Pubertas Tentang Menarche. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 258–264. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.258-264>